

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL REMAJA DI DUSUN BATANG CANENG**

SKRIPSI

OLEH :

**WINDA SARI
NIM : 3022014069**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
1440 H/ 2019 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Bimbingan dan Konseling Islam**

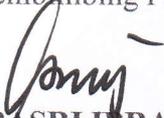
Oleh :

**WINDA SARI
NIM : 3022014069**

**Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam**

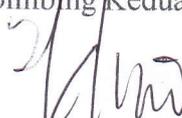
Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,



**Drs. BASRI IBRAHIM, MA
NIP. 19571010 198703 1 002**

Pembimbing Kedua,



**SABRIDA M. ILYAS, M.Ed
NIDI : 2005017401**

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL REMAJA DI DUSUN
BATANG CANENG**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 17 Oktober 2019 M
18 Safar 1441 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Dr. H. Basri Ibrahim, MA
NIP. 19670214 1998021 1 001

Sekretaris

Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIDN. 2005017401

Anggota,

Drs. Nawawi Marhaban, MA
NIP. 19610801 199403 1 001

Anggota,

Dr. Maward Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Winda Sari**
NIM : 3022014069
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Bimbingan Pribadi Sosial Orang Tua dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Remaja di Desa Batang Caneng*" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata / terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, Maret 2019
Yang membuat pernyataan,



Handwritten signature of Winda Sari.

Winda Sari
Nim : 3022014069



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi besar Muhammad Saw, Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1).

Skripsi ini berjudul "***Bimbingan Pribadi Sosial Orang Tua dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Remaja di Dusun Batang Caneng***" Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Bapak Muhammad Nasir, MA sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

3. Bapak Mawardi Siregar MA sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
4. Bapak Drs.Basri Ibrahim, MA, sebaai pembimbing pertama dan Ibu Sabrida M. Ilyas, M. Ed. Sebagai pembimbinng kedua, yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing dan mencurahkan tenaga memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya
6. Bapak Defi Suhendar, Selaku Datok Kampung yang telah memberik izin untuk mendapatkan data Kampung dan mendukung penulis dalam meneliti di Lokasi penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Tidak lupa pula teristimewa kepada orang tua yang saya sayangi dan cintai yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama sebagai, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi kepada penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amien.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, Maret 2019
Penulis,

Winda Sari
NIM : 3022014069

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Penjelasan Istilah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kerangka Teori	10
G. Kajian Terdahulu	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Pribadi Sosial	15
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial	15
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial.....	17
3. Prinsip Bimbingan Pribadi Sosial.....	19
4. Model Bimbingan Pribadi Sosial orang tua Pada Remaja	20
B. Kepedulian Sosial	23
1. Pengertian Kepedulian Sosial	23
2. Teori Perkembangan Sosial Remaja	23
3. Perkembangan Sosial Dalam Islam	26
4. Tugas perkembangan Sosial Remaja	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Sample	29
C. Sumber Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisa Data	32
F. Pedoman Penulisan	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Kondisi kepedulian sosial remaja di Desa Batang Caneng	41
C. Bimbingan pribadi sosial orang tua dalam meningkatkan kepedulian sosial remaja di Desa Batang Caneng	50
E. Analisis Penulis	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Abstrak

Winda Sari, 2019, *Bimbingan Pribadi Sosial Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Remaja di Dusun Batang Caneng*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Tema ini menjadi sangat menarik untuk dibahas penelitiannya adalah remaja yang sedang bersekolah. Pada saat bersekolah ataupun melakukan aktivitas diluar sekolah remaja mempunyai banyak teman atau relasi, sehingga remaja akan banyak menemukan permasalahan orang lain dan membuat para remaja berfikir untuk memberi pertolongan atau malah menghindarinya.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kondisi kepedulian sosial remaja di Dusun Batang Caneng dan Bagaimana bimbingan pribadi sosial orang tua dalam meningkatkan kepedulian sosial remaja di Dusun Batang Caneng. Sedangkan tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kondisi kepedulian sosial remaja di Dusun Batang Caneng, Untuk mengetahui bimbingan pribadi sosial orang tua dalam meningkatkan kepedulian sosial remaja di Dusun Batang Caneng.

Metode yang penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data terbagi atas 2 bagian, adapun sumber data dari penelitian ini adalah orang tua remaja di Dusun Batang Caneng, pengambilan data dengan cara Observasi wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dapat melalui orang lain seperti kepala Dusun Batang Caneng, Ketua Kepemudaan, Masyarakat lainnya yang bertempat tinggal di Dusun Batang Caneng.

Hasil penelitian, sudah adanya kegiatan sosial seperti (1) Pengajian,(2) Membentuk Organisasi Ikatan Remaja Masjid, (3) Gotong Royong Minggu Bersih (4) gotong royong pada acara pernikahan (5) kegiatan hari besar Islam, dengan adanya bimbingan pribadi sosial orang tua banyak tindakan yang sosial yang bermanfaat yang dilakukan dalam bentuk kegiatan sosial Remaja di Dusun Batang Caneng. Bimbingan pribadi sosial orang tua dalam meningkatkan kepedulian sosial remaja di Dusun batang caneng ada tiga model pendekatan yang diberikan oleh orang tua remaja dalam bimbingan pribadi sosial pada remaja atau pada anaknya yaitu (1) Pendekatan Keteladanan, (2) Pemberian Nasihat, (3) Melalui Pembiasaan, adanya kegiatan – kegiatan sosial yang dilakukan oleh perangkat desa dan didukung oleh masyarakat ditambah lagi di dukung oleh orang tua yang selalu memberikan pendidikan dan tauladan terhadap kematangan pribadi sosial remaja di Dusun Batang Caneng.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Menengah Pertama memasuki tahap perkembangan remaja, yakni suatu individu yang mengalami peralihan dari masa anak-anak ke tahap remaja dan masih sering mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Hal ini dikatakan oleh Hurlock, bahwa: “Masa remaja sangat rentan sekali mengalami masalah, menimbulkan ketakutan dan masa yang tidak realistik”.

Masa remaja menurut Mappire, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 24 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 21/22 tahun, Selain itu, masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas.¹ Dalam perkembangannya seringkali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi di lain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa. Tugas perkembangan pada remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Tugas-tugas perkembangan masa remaja yang penting akan menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri sehingga masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi.²

¹ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 9

² *Ibid*,

Periode remaja ini dipandang sebagai masa “Stroom dan Stress” frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis, penyesuaian mimpi dan melamun tentang cinta dan perasaan teralinsi dari kehidupan sosial budaya orang dewasa. Perspektif ini memfokuskan kajiannya kepada hubungan antara mekanisme biologis dengan pengalaman sosial³

Pada hakekatnya remaja adalah makhluk sosial, yang artinya remaja itu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam arti hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya.⁴ Oleh karena itu kepedulian sosial suatu rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi maupun bantuan tenaga. Tujuan peduli dengan orang lain adalah untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam segala kesulitannya.⁵

Kepedulian sosial memiliki banyak sekali makna, ada beberapa pendapat bahwa peduli sosial itu berarti memberikan sebuah kebaikan terhadap orang lain, membantu sesama makhluk hidup, memberikan sebuah doa kebaikan untuk orang lain, serta juga peduli sosial dapat diartikan sebagai pemberian amal baik yaitu dengan memberikan santunan terhadap orang lain yang lebih membutuhkan. Amal baik tidak harus memberikan sesuatu dengan bentuk materi namun juga dengan cara upaya dari jerih payah tangan dan hati kita untuk memberikan sebuah rasa empati serta kepekaan diri terhadap sesuatu yang ada di hadapan kita.⁶

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 184-185

⁴ Singgih Gunarsa, *Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h 55.

⁵ *ibid*,

⁶ *ibid*,

⁷ Masa remaja masih membutuhkan bimbingan dari orang tua dan guru. Bimbingan adalah bagian dan proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan remaja atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. Artinya, apabila seseorang melakukan kegiatan mendidik, ini berarti bahwa ia juga sedang membimbing; sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas membimbing (memberikan pelayanan bimbingan), berarti ia juga sedang mendidik. Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman remaja tersebut difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konseling sendiri berasal dari kata *counseling*, yaitu kata dalam bentuk masdar dari *to counsel* yang artinya memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka langsung.

Bimbingan pribadi merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Sementara bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab. Sedangkan bimbingan kepribadian-sosial merupakan bantuan yang diberikan untuk menghadapi keadaan hatinya sendiri dan mengatasi pergumulan atau gejolak dalam hatinya guna mengatur dirinya pada aspek kerohanian, menjaga kondisi jasmani, mempergunakan waktu dengan sebaik

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 123-124

baiknya, serta batuan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di lingkungan sosialnya.⁸

Bimbingan ini diberikan untuk membantu individu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dan pribadi. Bimbingan pribadi sukar dipisahkan dengan bimbingan sosial hal ini dikarenakan masalah pribadi tidak lepas dari masalah sosial. Adapun yang tergolong dalam masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, guru, tetangga, pemahaman sifat, kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal.⁹

Bimbingan sosial-pribadi orang tua diarahkan untuk menetapkan kepribadian serta mengembangkan kepribadian remaja, kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Zainal Aqib memaparkan bahwa “bimbingan ini merupakan layanan yang mengarahkan pada pencapaian pribadi serta serta beragam permasalahannya yang dialami oleh individu”. Bimbingan sosial-pribadi sangat diperlukan untuk membantu remaja untuk mengenal lingkungan sosialnya dengan lebih baik, karena pada masa-masa ini lah remaja menyesuaikan diri pada lingkungan sekolah, maupun pada teman-temannya yang ada di sekitarnya.¹⁰

Sebagai orang tua sewajarnya harus mampu memberikan bimbingan agar tidak mengalami masalah sosial-pribadi pada dirinya, maka peran orang tua sangat penting dalam proses bimbingan sosial dan pribadi untuk meningkatkan penyesuaian sosialnya menjadi lebih baik tanpa mengalami masalah. Bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu berkembang sesuai dengan

⁸ *ibid*,

⁹ Muhammad Nursalim, (Ebook), *Bimbingan Pribadi Sosial-* (ISBN-9786022415428), h. 3-4

¹⁰ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah* (Bandung: Margahayu Permai, 2012), h.180.

kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang. Syamsu Yusuf, mengartikan : Bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat¹¹¹²

Permasalahan yang terjadi pada saat ini di Dusun Batang Caneng, budaya peduli terhadap orang lain sudah mulai meluntur pada remaja setempat, baik peduli terhadap sesama, terhadap yang lebih tua maupun yang lebih muda, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan karakter yang kurang ditanamkan pada generasi muda, semakin merenggangnya status sosial di masyarakat, dan kesibukan pada hal-hal duniawi yang menyebabkan lupa pada urusan agama, sehingga pada akhirnya tidak ada lagi nilai-nilai keikhlasan membantu sesama yang mengharapkan ridhlo Allah semata. Oleh karena itu mulai dari sekarang perlu diterapkan nilai-nilai kepedulian sosial.

Kesulitan pribadi terjadi karena remaja tidak berhasil di dalam menyesuaikan dirinya, tidak dapat mempertemukan aspek-aspek pribadi dengan lingkungan seperti hanya berbuat aneh-aneh, melamun, membandel, agresif, dan frustrasi. Masalah pribadi ini biasanya bersumber pada aspek emosional. Kesulitan sosial biasanya berupa kesulitan mencari teman, kesulitan menyesuaikan diri dengan kelompok, dan canggung terhadap situasi sosial yang baru.¹³

Gejala-gejala yang sering muncul pada remaja yang mengalami kesulitan pribadi dan sosial, secara umum berupa kelihatan adanya perubahan tingkah laku secara mendadak atau berangsur-angsur dari tingkah laku biasanya secara

¹¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2014), h.59.

¹² *Ibid*,

¹³ *Ibid*,

berkebalikan, namun terkadang anak juga menunjukkan tingkah laku yang agresif dan mengganggu kehidupan kawan-kawan atau lingkungan sekitar, memencilkan diri dalam bentuk perasaan dan mengasingkan diri, menunjukkan gejala tingkah laku bahwa dirinya adalah yang terbaik atau terjelek, paling berharga atau tidak berharga, dan sebagainya.^{14 15}

Berdasarkan uraian masalah yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Bimbingan Pribadi sosial Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Remaja di Dusun Batang Caneng*”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah seperti tersebut di atas dan maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kepedulian sosial remaja di Dusun Batang Caneng ?
2. Bagaimana bimbingan pribadi sosial orang tua dalam meningkatkan kepedulian sosial remaja di Dusun Batang Caneng ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan ruang lingkup dari suatu masalah agar bahasan yang dilaksanakan tidak terlampau melebar sehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan. Berdasarkan pemilihan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah, maka penulis membatasi masalah pada bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan oleh orang tua dalam meningkatkan kepedulian sosial remaja di Dusun Batang

¹⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 73.

¹⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Solo: Rineka Cipta, 1996), h.99.

Caneng, serta implikasi bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kepedulian sosial remaja di Dusun Batang Caneng.

Dengan adanya batasan masalah ini, penyusun menjadi tahu peran, proses bimbingan orang tua terhadap remaja dalam meningkatkan kepedulian sosial baik itu lingkungan tempat tinggalnya dan di lingkungan sekolah remaja tersebut.

D. Penjelasan Istilah

1. Bimbingan Pribadi Sosial.

Menurut Abu Ahmadi, bimbingan pribadi-sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.¹⁶ Bimbingan pribadi sosial penulis teliti adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada remaja dari umur 12-20 tahun di Dusun Batang Caneng.

2. Orang Tua.

Orang tua adalah ayah dan ibu baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anaknya.¹⁷

Orang tua yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah Orang tua remaja di Dusun Batang Caneng.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Edisi Revisi (Surabaya : Bina Ilmu 1982), h. 29.

¹⁷ Thamrin Nasution, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. (Jakarta, BPK Gunung Mulia. 1986), h. 41

3. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial dapat diartikan sebagai pemberian amal baik yaitu dengan memberikan santunan terhadap orang lain yang lebih membutuhkan. Amal baik tidak harus memberikan sesuatu dengan bentuk materi namun juga dengan cara upaya dari jerih payah tangan dan hati.¹⁸

Kepedulian sosial remaja yang peneliti maksud adalah kepedulian Sosial remaja dalam kegiatan sosial, amal yang berhubungan dengan program yang diadakan di Dusun Batang Caneng.

5. Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow*. De Brun memberikan definisi tentang remaja, seperti De Brun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.¹⁹

Remaja yang peneliti maksud Umumnya dimulai pada usia 12 sampai dengan 20 tahun yang berada di Dusun Batang Caneng.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kondisi kepedulian sosial remaja di Dusun Batang Caneng.
2. Untuk mengetahui bimbingan pribadi social orang tua dalam meningkatkan kepedulian sosial remaja di Dusun Batang Caneng.

¹⁸ D. Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung : CV: Pioner Jaya, 2000), h. 13.

¹⁹ *Ibid*, h. 13.

Sedangkan Manfaat dari Penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi konseli sekolah dan orang tua dalam menangani Pribadi sosial dalam meningkatkan kepedulian sosial remaja serta dapat memberi pengayaan teori, khususnya yang berkaitan dengan perilaku kepedulian sosialnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti. Penelitian dapat memberikan wawasan yang luas, sehingga peneliti dapat tanggap terhadap Bimbingan Pribadi sosial orang tua dalam meningkatkan kepedulian Sosial remaja di Dusun Batang Caneng.

b. Bagi IAIN Langsa

Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan (sebagai referensi perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

c. Bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Diharapkan dapat berguna sebagai pedoman untuk dalam masalah bimbingan konseling terhadap kepedulian sosial remaja serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi Remaja Dusun Batang Caneng

Meningkatkan kepedulian sosialnya dan solidaritas untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan untuk masa depannya.

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori psiko-sosial teori ini dikembangkan oleh Erikson, menurut Erikson salah satu elemen penting dari teori tingkatan psikososial adalah perkembangan persamaan ego. Persamaan ego adalah perasaan sadar yang kita kembangkan melalui interaksi sosial.²⁰ perkembangan ego selalu berubah berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang kita dapatkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Erikson juga percaya bahwa kemampuan memotivasi sikap dan perbuatan dapat membantu perkembangan menjadi positif, inilah alasan mengapa teori Erikson disebut sebagai teori perkembangan psikososial. Beberapa teori tentang perkembangan manusia telah mengungkapkan bahwa manusia tumbuh dan berkembang dari masa bayi ke masa dewasa melalui beberapa langkah dan jenjang. Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangannya itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. Pada proses integrasi dan interaksi ini faktor intelektual dan emosional mengambil peranan penting. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang mendudukan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi.²¹

Perkembangan sosial adalah sebuah proses interaksi yang dibangun oleh seseorang dengan orang lain. Perkembangan sosial ini berupa jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Perkembangan sosial adalah proses belajar mengenal normal dan peraturan dalam sebuah komunitas. Manusia akan selalu hidup dalam kelompok, sehingga perkembangan sosial adalah mutlak bagi setiap orang untuk di pelajari, beradaptasi dan menyesuaikan diri.

²⁰ Fajarsyah, *Perkembangan Sosial Anak*, (Jakarta : Raja Grafindo. 2013), h. 63

²¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 167.

Perkembangan sosial di mulai dari proses menuju tingkat kedewasaan nya sampai kematangan nya yang berlangsung secara sistematis, progresif, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). remaja mulai mengenal dan mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial yang lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang . akhirnya setiap orang menyadari bahwa manusia saling membutuhkan.

Dari uraian diatas bahwa hubungan sosial (sosialisasi) merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian, tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi untuk memenuhi kebutuhan pribadinya tetapi mengandung maksud untuk disimpulkan bahwa pengertian perkembangan sosial adalah berkembangnya tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh : Pratama (2012), Undergraduate (S1) thesis, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan orang tua Terhadap Peningkatan Konsep diri siswa di Siak Hulu* ”.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri sebelum diberikan bimbingan, untuk mengetahui peningkatan gambaran konsep diri setelah diberikan bimbingan, untuk mengetahui pengaruh konsep diri siswa sebelum dan setelah diberikan bimbingan .

²² Pratama, *Pengaruh Bimbingan orang tua Terhadap Peningkatan Konsep diri siswa di Siak Hulu*, (Skripsi), Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode experimental yakni metode yang digunakan untuk menguji sebab-akibat dari suatu peristiwa. Populasi Penelitian ini adalah Siswa kelas VII SMP N 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 71 Orang siswa. Hasil dari penelitian ini adalah *Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan perhatian orangtua antara siswa mendapatkan perhatian yang lebih bagus dibandingkan siswa yang mendapat kan bimbingan dari orang tuanya.*

Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Indrayanti (2011), Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Babus Salam CimoneTangerang,*"²³ tujuan peneliltian yang diangkat oleh Indrayanti adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Babus Salam Cimone Tangerang, Untuk mengetahui pelayanan bimbingan yang diberikan oleh orang tuannya, dan seberapa besar pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa SMP Babus Salam Cimone Tangerang. Metode atau Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh bimbingan yang di lakukan oleh orang tua terhadap motivasi belajar siswa yaitu berpengaruh positif. Selanjutnya dengan nilai signifikansi 95% dan 99% diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa SPM Babus Salam Cimone Tangerang dipengaruhi oleh bimbingan orang tua,

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sugeng Rahayu (2011), Undergraduate (S1) thesis, IAIN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul "*Korelasi antara Bimbingan Agama dalam Keluarga dengan Bimbingan Agama*

²³ Indrayanti, *Pengaruh Bimbingan orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Babus Salam CimoneTangerang*, (Skripsi), IAIN Walisongo, 2011.

di Sekolah terhadap Sikap Sosial pada Siswa Kelas I dan II SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul”,²⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara bimbingan agama dalam keluarga dengan bimbingan agama pada anak usia sekolah di SLTP 4 Playen. Metode atau Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan angket

Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan dalam keluarga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sosial anak di SLTP 4 Playen Gunungkidul. Bimbingan agama di sekolah juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap sosial anak di SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul.

Setelah melakukan kajian pustaka, penulis belum menemukan penelitian yang membahas mengenai *Bimbingan pribadi sosial Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Anak*, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti masalah bimbingan pribadi sosial orang tua dalam meningkatkan kepedulian sosial anak di Dusun Batang Caneng.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini nantinya terdiri dari bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi formalitas penulisan yaitu tentang halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas, pembimbing, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian isi, skripsi ini nantinya terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

²⁴Sugeng Rahayu, *Korelasi antara Bimbingan Agama dalam Keluarga dengan Bimbingan Agama di Sekolah terhadap Sikap Sosial pada Siswa Kelas I dan II SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul*”(Skripsi), IAIN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori dan metode penelitian, sistematika pembahasan
- BAB II : Landasan teori yaitu berisi tentang pengertian bimbingan , Definisi pribadi sosial, kepedulian sosial dan bagian pertama meliputi pengertian,peran dan teknik dalam melaksanakan bimbingan.
- BAB III tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian,waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV berisi Hasil penelitian dan analisis data yang keterkaitannya dengan judul yang di angkat dalam penulisan ini.
- BAB V adalah bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran – saran dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Pribadi Sosial

1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang. Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Menurut Lefever, bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistemik guna membantu pertumbuhan anak muda atau kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹ Kemudian Moh. Surya mengemukakan bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.²

Senada dengan pendapat Prayitno mengemukakan : Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.³

Berdasarkan definisi-definisi bimbingan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan yaitu :

1. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu secara kontinyu dan sistematis.

¹ Muhammad Nursalim, (Ebook), *Bimbingan Pribadi Sosial-* (ISBN-9786022415428), h. 2.

² *Ibid*, h. 3

³ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok* (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995) h. 61.

2. Bertujuan untuk membantu proses pengembangan potensi diri melalui pola-pola sosial yang dilakukannya sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pola-pola sosial yang dimaksudkan adalah pola-pola dimana individu tersebut dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Adapun Bimbingan pribadi merupakan upaya untuk membantu individu dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Sementara bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab.

Bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial)⁴

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan merumuskan bimbingan pribadi-sosial sebagai suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial klien, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.⁵

Bimbingan pribadi-sosial juga sebagai upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah pribadi-sosial dengan cara menciptakan lingkungan interaksi pendidikan yang kondusif, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap positif, serta dengan mengembangkan kemampuan pribadi-sosial.⁶

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar

⁴ *Ibid*, h. 3

⁵ Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2014), h.59.

⁶ *Ibid*,

mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Bimbingan pribadi-sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan system pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan pribadi sosial yang tepat.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan kepribadian-sosial merupakan bantuan yang diberikan untuk menghadapi keadaan batinya sendiri dan mengatasi pergumulan atau gejolak dalam hatinya guna mengatur dirinya pada aspek kerohanian, menjaga kondisi jasmani, mempergunakan waktu dengan sebaik baiknya, serta batuan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di lingkungan sosialnya.

Bimbingan kepribadian merupakan bagian dari bidang bimbingan yang dapat dirinci tujuannya menjadi pokok-pokok berikut:⁷

- a. Pemanapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan
- b. Pemanapan pemahaman tentang kekuatan dalam diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk perannya dimasa yang akan datang.
- c. Pengentasan kelamahan diri dan pengembangan kekuatan diri
- d. Pemanapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penggulangannya
- e. Pemanapan kemampuan dalam pengambilan keputusan
- f. Pemanapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambilnya
- g. Pemanapan kemampuan perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik rohani maupun jasmani

⁷ *Ibid*, h. 5

- h. Pemanatapan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan secara efektif⁸
- i. Pemanatapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif
- j. Pemanatapan kemampuan bertingkah laku dan hubungan sosial baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, nilai agama, hukum, adat, kebiasaan yang berlaku.
- k. Pemanatapan kemampuan hubungan secara dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya
- l. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab
- m. Orientasi tentang hidup berkeluarga⁹

Sedangkan Fungsi dalam bimbingan pribadi-sosial yang diungkapkan oleh Totok Rima Puspita, yaitu :

- a. Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.
- b. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2005). hal. 89

⁹ Totok Rima Puspita, "Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial" TAJDID Vol. XIV, No. 2, Juli-Desember 2015, h. 27

- c. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi-sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
- d. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.
- e. Individu mampu bertahan. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.
- f. Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional. Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis.¹⁰

3. Prinsip Bimbingan Pribadi Sosial

Dalam pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, hal ini dilakukan tidak lain adalah demi tercapainya tujuan bimbingan kepribadian-sosial itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip bimbingan yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan untuk membantu individu agar mereka dapat mengentaskan diri dari permasalahan yang dihadapi
- b. Bimbingan hendaknya bertitik tolak pada individu yang dibimbing
- c. Bimbingan diarahkan kepada individu dan setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemahaman akan adanya keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan
- d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang

¹⁰ Ibid, h. 28

- e. Bimbingan harus bersifat luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu yang dibimbing
- f. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan
- g. Pelaksanaan bimbingan hendaknya dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan
- h. Melakukan evaluasi terhadap program bimbingan yang telah dilaksanakan hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program.

4. Model Bimbingan Pribadi Sosial Orang Tua Pada Remaja

Erikson melihat seluruh rentang hidup manusia dalam urutan konflik psikososial, dimana pembentukan identitas merupakan salah satu krisis yang terjadi pada saat remaja, Sikap dan perilaku kepedulian sosial bukan bawaan, tetapi dapat dibentuk melalui pengalaman dan proses belajar. Melalui penerimaan Penguat/Reinforcement berupa konsekuensi logis yang akan diterima seseorang setelah melakukan kepedulian sosial¹¹

a. Model Pendekatan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendekatan yang sudah teruji bagi umat Islam pada zaman Rasul. Firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

artinya Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S.al-Ahzab:21)

Model ini dianggap sangat penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan aktif yang terwujud dalam tingkah laku (behavioral).

¹¹ Ratna Kusumaning Pertiwi, "Model Bimbingan Pribadi dan Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial anak dan Remaja" (Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling 2016 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD 2016, Vol. 2, No. 19), h. 5.

:

:

))

Artinya *“Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “bahwasanya aku telah diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan keluhuran akhlaq (budi pekerti).”*

Namun seiring memasuki dunia modern, umat Islam seperti kehilangan sosok yang dapat dijadikan teladan. Silih berganti dan muncul para ulama yang memimpin dunia, tapi keadaan umat Islam nyaris seperti tanpa pemimpin. Oleh karena itu bagi bangsa Indonesia kita tetap membutuhkan sosok teladan pemimpin yang mengayomi rakyat dan mengabdikan untuk kepentingan kemajuan bangsa. Kita perlu terus menyalakan obor keteladanan sebagai penerang kehidupan.

b. Model Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan akan membuahkan pengalaman yang matang. Menurut Ibrahim Alfikiy, kebiasaan berkaitan erat dengan pikiran yang diciptakan seseorang dalam benaknya, kemudian dihubungkan dengan perasaan dan diulang-ulang hingga akal meyakinkannya sebagai bagian dari perilakunya. Hukum pembiasaan itu terdiri dari enam tahapan, yakni (1) berpikir, (2) perekaman, (3) pengulangan, (4) penyimpanan, (5) pengulangan dan (6) kebiasaan.¹² Sehubungan dengan ini, terdapat hadist antara lain sebagai berikut.

Dari ‘Amru bin Syu’aib dari bapaknya dan kakeknya, Rosululloh bersabda. “suruhlah anakmu mendirikan shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukulalah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur sepuluh tahun. (pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka,,,” (H.R Abu Dawud)

Pembiasaan adalah termasuk salah satu metode pengajaran yang paling efektif, khususnya dalam mengajarkan adab atau akhlak

¹² Ibrahim Alfikiy, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 21

Pendekatan pembiasaan, dengan demikian, lebih banyak memberikan contoh dalam bentuk tindakan nyata, perbuatan, kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan dengan tingkah laku dan laku. Menurut Rochman Natawidjaja, pendekatan pembiasaan dalam sangat besar pengaruhnya bagi penanaman nilai pribadi dan sikap. Pendekatan pembiasaan, dengan demikian, sangat tepat dan cocok dalam upaya bimbingan pribadi sosial, dimana orang tua menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam hal sikap dan penanaman nilai-nilai agama remaja.¹³

c. Model Pendekatan Nasehat

Nasehat itu adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati. Dalam Al-Qu'an terdapat firman Allah yang mengandung metode menasihati sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari konflik kejiwaan. Dengan metode ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dia alami. Isyarat metode nasihat terlihat dalam ayat Al-Quran surah Al-Dzariat: 55

وَذِكْرٌ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya “*dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*”

Sebagaimana juga terdapat dalam sebuah Hadis Rasulullah Saw :

— :

Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Daari *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “*Agama adalah nasihat.*” Kami bertanya, “Untuk siapa?” Beliau menjawab, “*Bagi Allah, bagi kitab-Nya, bagi rasul-Nya, bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin, serta bagi umat Islam umumnya.*” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 55]

¹³ Rochman Natawidjaja, *Bimbingan dan Konseling* (Rineka Cipta, Jakarta, 2006), h. 11

Nasihat itu begitu penting karena Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjadikannya bagian dari agama.

B. Kepedulian Sosial

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian Sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan Memberi bukan Menerima. Bagaimana ajaran Nabi Muhammad untuk mengasihi yang Kecil dan Menghormati yang besar; orang-orang kelompok 'besar' hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok 'kecil', sebaliknya orang 'kecil' agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kelompok 'besar'.¹⁴

2. Teori Perkembangan Sosial Remaja

Definisi Perkembangan perkembangan adalah suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis, dalam arti saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antaraspek-aspek fisik dan psikis merupakan satu kesatuan yang harmonis.

Teori Perkembangan sosial remaja, Erikson mengemukakan bahwa perkembangan manusia dikenal dengan istilah perkembangan psikososial. Teori psikososial ini merupakan salah satu teori terbaik mengenai kepribadian yang ada dalam psikologi bahwa kepribadian seseorang akan berkembang melalui beberapa tingkatan tertentu dari perkembangan sosial dari fase-fase perkembangan. Bahkan,

¹⁴ Yusuf Samsu (dalam Miller), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 44

terkadang, perkembangan sosial remaja lebih mementingkan kehidupan sosialnya di luar ikatan sosialnya dalam keluarga. Perkembangan sosial remaja pada fase ini merupakan titik balik pusat perhatian. Lingkungan sosialnya sebagai perhatian utama

Dasar dari teori Erikson adalah sebuah konsep yang mempunyai tingkatan. Ada delapan tingkatan yang menjadi bagian dari teori psikososial Erikson, yang akan dilalui oleh manusia. Setiap manusia dapat naik ke tingkat berikutnya walaupun tidak sepenuhnya tuntas mengalami perkembangan pada tingkat sebelumnya.¹⁵ Setiap tingkatan dalam teori Erikson berhubungan dengan semua bidang kehidupan yang artinya jika setiap tingkatan itu tertangani dengan baik oleh manusia, maka individu tersebut akan merasa pandai. Sebaliknya jika tingkatan – tingkatan tersebut tidak tertangani dengan baik, akan muncul perasaan tidak selaras pada orang tersebut.

Erikson percaya bahwa dalam setiap tingkat, seseorang akan mengalami konflik atau krisis yang akan menjadi titik balik dalam setiap perkembangannya. Menurut pendapatnya, konflik – konflik ini berpusat pada perkembangan kualitas psikologi atau kegagalan dalam pengembangan kualitas tersebut. Selama masa ini, potensi pertumbuhan pribadi meningkat sejalan dengan potensi kegagalannya pula.

Identity vs Role Confusion (Identitas vs Kebingungan Peran, 12-18 tahun)
Pada tahap ini seorang anak remaja akan mencoba banyak hal untuk mengetahui jati diri mereka sebenarnya, dan biasanya anak akan mencari teman yang memiliki kesamaan dengan dirinya untuk melewati hal tersebut. Jika anak dapat menjalani berbagai peran baru dengan positif dan dukungan orang tua, maka identitas yang positif juga akan tercapai. Akan tetapi jika anak kurang mendapat bimbingan dan mendapat banyak penolakan dari orang tua terkait berbagai peranannya, maka ia bisa jadi akan mengalami kebingungan identitas serta ketidak yakinan terhadap hasrat serta kepercayaan dirinya.¹⁶

Pada usia remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya termasuk

¹⁵ Diane Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 587.

¹⁶ Diane Papalia, *Human ..* h. 589.

pergaulan dengan lawan jenis. Pemuasan intelektual juga didapatkan oleh remaja dalam kelompoknya dengan berdiskusi, berdebat untuk memecahkan masalah. Mengikuti organisasi sosial juga memberikan keuntungan bagi perkembangan sosial remaja, namun demikian agar remaja dapat bergaul dengan baik dalam kelompoknya diperlukan kompetensi sosial yang berupa kemampuan dan keterampilan berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial di mulai dari proses menuju tingkat kedewasaan nya sampai kematangan nya yang berlangsung secara sistematis, progresif, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Dari uraian itu dapat dimengerti bahwa hubungan sosial (sosialisasi) merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian, tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi untuk memenuhi kebutuhan pribadinya tetapi mengandung maksud untuk disimpulkan bahwa pengertian perkembangan sosial adalah berkembangnya tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia.

Salah satu elemen yang penting dari tingkatan psikososial Erikson adalah perkembangan mengenai persamaan ego, suatu perasaan sadar yang kita kembangkan melalui proses interaksi sosial. Perkembangan ego akan selalu berubah berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang didapatkan seseorang sebagai hasil dari interaksinya dengan orang lain. Ego yang sempurna menurut Erikson adalah yang mengandung tiga aspek utama yaitu:

- a) Faktualitas, Yaitu kumpulan fakta dan data yang dapat diverifikasi dengan metode kerja yang digunakan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.
- b) Universalitas. Berkaitan dengan kesadaran akan kenyataan atau sense of reality, menggabungkan hal yang praktis dan konkrit dengan pandangan mengenai seluruh semesta.

- c) Aktualitas, Yaitu suatu cara untuk memperkuat hubungan dengan orang lain agar mencapai tujuan bersama.
- d) Erikson juga mempercayai bahwa kemampuan untuk memotivasi sikap dan perbuatan seseorang dapat memicu suatu perkembangan menjadi positif, hal inilah yang kemudian mendasari penyebutan teorinya sebagai Teori Perkembangan Psikososial.

3. Perkembangan Sosial Dalam Islam

Perkembangan dalam pandangan Islam yang terjadi didunia dan alam semesta ini merupakan sunnahtullah yang tidak bisa dihindari. Hal itu merupakan kejadian alamiah yang setiap yang hidup pasti akan mengalami dan merasakan perubahan. Dalam konteks kajian ilmu perkembangan psikologi merupakan proses bertahap yang dialami oleh setiap individu. Akan tetapi kita juga harus mengetahui secara pasti , apa yang mendasari dan melatarbelakangi perubahan dan perkembangan pada individu tersebut.¹⁷

Kehidupan manusia memiliki pola dalam tahapan-tahapan tertentu yang termasuk tahapan dari pembuahan sampai kematian.Tahapan yang terjadi yang dilewati oleh manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya bukan terjadi karena faktor peluang atau kebetulan,namun ini semua adalah sesuatu yang sudah dirancang, ditentukan,dan ditetapkan langsung oleh Allah SWT. Banyak ayat Al-Qur'an yang menyatakan hal ini,salah satunya yaitu :

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ
 وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Artinya” yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya[1053].”(QS AL-Furqan :2)

¹⁷ Aliah B. Purwakania hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2006), h. 185

Hal ini dengan jelas menyatakan bahwa kehidupan dari segala sesuatu telah ditentukan dengan cara demikian rupa sehingga setiap aspek secara proporsional terlengkapi. Dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, segala tahapan yang dikemukakan di atas telah ditentukan sesuai ukurannya dan semua manusia harus melewati semua tahapan tersebut.

Berikut Perkembangan Sosial dalam Islam Aliah B. Purwakania hasan buku psikologi Perkembangan Islam :

a. Identitas diri manusia sebagai khalifah Allah

Sebagai khalifah Allah, manusia merupakan makhluk sosial multi inteaksi, yang memiliki tanggung jawab baik kepada Allah maupun kepada manusia.

b. Pembentukan Identitas dan Konflik Psikososial

Pembentukan identitas bukan merupakan sesuatu yang mudah, namun sangat penting. Pembentukan identitas diri secara kolektif dapat menjadi identitas sosial yang membentuk dinamika masyarakat tersebut¹⁸

c. Mengetahui Orang lain

Al-qur'an mengajarkan manusia untuk mengetahui atau mengenali atau kelompok sosial lainnya. Dalam masyarakat terdapat berbagai jenis kelompok, namun segala perbedaan bukan penghalang untuk mengenal orang ddari kelompok sosial lain.

d. Perkembangan Ruang Sosial

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting dalam membentuk perkembangan anak. Lingkungan pertama yang palig berpengaruh dalam perkembangan anak adalah lingkungan lingkungan keluarga, kemudian tetangga (lingkungan pengasuhan anak) dan sekolah.

¹⁸ *ibid*, h. 186

4. Tugas Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial remaja sangat penting bagi kehidupan remaja selanjutnya. Perkembangan sosial mempengaruhi remaja dalam hubungan sosialnya dengan teman sebaya dan orang tua dan yang paling esensial dari perkembangan sosial remaja adalah pencarian identitas atau jati diri. Apabila perkembangan sosial tidak mengalami kesuksesan maka remaja tidak akan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sosialnya dengan baik, sehingga pada masa dewasa akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; melebur diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Mereka dituntut mampu bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat orang dewasa yang lebih luas. Bertingkah laku sosial pada periode remaja berarti melakukan proses sosialisasi sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat, sehingga sukses dalam kehidupan kelompok sebaya maupun dalam masyarakat umumnya.¹⁹

Kehidupan sosial pada jenjang remaja ditantai dengan menonjolnya fungsi intelektual. Seorang remaja dapat mengalami sikap hubungan sosial yang bersifat tertutup sehubungan dengan masalah yang dialami oleh remaja.

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* yaitu jenis penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menjadikan penelitian menjadi sumber untuk mendapatkan data-data, informasi, dan laporan yang sesuai dengan keperluan yang akan dibahas dalam penulisan ini.

Jenis penelitian dengan menggunakan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.¹

B. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah metode sampel (*judgement sampling*) artinya yaitu sampel yang diambil sesuai dengan karakteristik populasi yang diinginkan, siapapun responden yang bersangkutan, Maka dalam penelitian terdapat sampel yang penulis ambil adalah orang tua remaja di Batang Caneng sebanyak 4 pasang (8) orang serta Remaja yang kisaran umurnya 12 sampai 20 Tahun, 4 Orang, Pengambilan data dengan cara Observasi wawancara dan dokumentasi.²

C. Sumber Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9.

² Hasil Wawancara di Kampung Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

³ S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 13.

Sumber data terbagi atas 2 bagian, yaitu:

1. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah orang tua remaja di Desa Batang Caneng serta Remaja yang di Desa Batang Caneng⁴
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dapat melalui orang lain seperti kepala Desa Batang Caneng, Ketua Kepemudaan Bantang Caneng, Masyarakat lainnya yang bertempat tinggal di Desa Batang Caneng, sumber sekunder lainnya dalam penelitian ini adalah buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang berkaitan dengan data mengenai Bimbingan pribadi sosial orang tua dalam meningkatkan Kepedulian sosial remaja di Desa Batang Caneng.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain Observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵

a. Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dan mengatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

⁴ *Ibid.* h. 15

⁵ *Ibid.* h. 19

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.⁶Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini peneliti memperoleh keterangan tentang responden terkait dengan peranan konselor dalam meningkatkan protektifitas siswa terhadap perilaku teman bolos serta apa-apa saja kendala yang mereka hadapi. Adapun wawancara ini dilakukan kepada orang tua remaja di Desa batang Caneng. Sedangkan jenis metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yakni metode bebas terpimpin ini digunakan sebagai metode primer dalam pengambilan data, karena dari interview ini sangat mudah untuk mengumpulkan data secara langsung dari orang yang mempunyai hubungan relevan dengan penelitian atau informan yang penulis tetapkan untuk memperoleh data. Sedangkan bentuk pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan interview tertutup terbuka. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara orang tua remaja di Desa Batang Caneng yaitu pada data utama seperti bentuk dan faktor perilaku yang dilakukan oleh remaja dalam kepedulian sosialnya dan beberapa data perilaku⁷

83. ⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D ...*, h. 22

c. Studi Dokumentasi

Adapun yang dimaksud studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, artikel, jurnal dan lainnya. Yang berfungsi menambah kevaliditan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai Bimbingan Pribadi Sosial Orang Tua dalam meningkatkan kepedulian sosial Remaja di Desa Batang Caneng

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sehingga data dapat ditarik kesimpulan atau pengertian. Untuk menganalisis data yang diperoleh maka hal ini penulis menggunakan metode *deskriptif-kualitatif*, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Setelah data terkumpul maka data harus dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit, sehingga perlu adanya reduksi data. Mereduksi data merupakan

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 83.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diekstraksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bimbingan pribadi social orang tua serta kendala-kendala yang mereka hadapi.⁹

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁹ *Ibid.* h. 85

F. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah, perlu diperhatikan sebagai kaidah dan teknik dalam penulisannya. Karena teknik penulisan sangat menentukan hasil penelitian. Adapun pedoman yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah buku pedoman penulisan proposal dan skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa tahun 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Dusun Batang Caneng terletak di Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, Indonesia, Kampung Paya Rahat termasuk dalam Kecamatan Banda Mulia berdiri pada Tanggal 28 Agustus 2006 melalui Qanun No. 6 Tahun 2006 tentang pembentukan Kecamatan Banda Mulia, dalam Kabupaten Aceh Tamiang. bahwa dalam rangka mewujudkan aspirasi masyarakat yang berkembang dalam Kecamatan Banda Mulia dalam Kabupaten Aceh Tamiang serta untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan masyarakat dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dan memperhatikan perkembangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial dan budaya, sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah, dan pertimbangan lainnya, perlu membentuk Mukim Kecamatan Banda Mulia dalam Kabupaten Aceh Tamiang.¹



Gambar Peta Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia

¹ Sumber Dokumen Profil dari Kantor Datok Penghulu Kampung Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

Kampung Paya Rahat merupakan salah satu kampung dalam wilayah Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Luas wilayah Kampung Paya Rahat adalah 890 Ha yang terdiri dari 40% berupa pemukiman, 45% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 15% berupa lahan budidaya perikanan. Sebagaimana wilayah tropis, Paya Rahat mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar daripada musim kemarau.²

Jarak pusat kampung dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 22 km. Kondisi prasarana jalan poros kampung yang masih berupa jalan konstruksi dengan kondisi rusak ringan mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 45 menit. Sedangkan jarak pusat kampung dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 1 km. Kondisi ruas jalan poros kampung yang dilalui juga berupa jalan konstruksi dengan kondisi rusak ringan mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 10 menit.³

Tabel : Jumlah Dusun Dalam Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia

No	Kampung	Dusun
1.	Paya Rahat	Batang Caneng
2.		Blang Kuta
3.		Mesjid
4.		Paya Gajah
5.		Pendidikan

² Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMK) Kampung Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

³ Sumber Dokumen Profil dari Kantor Datok Penghulu Kampung Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

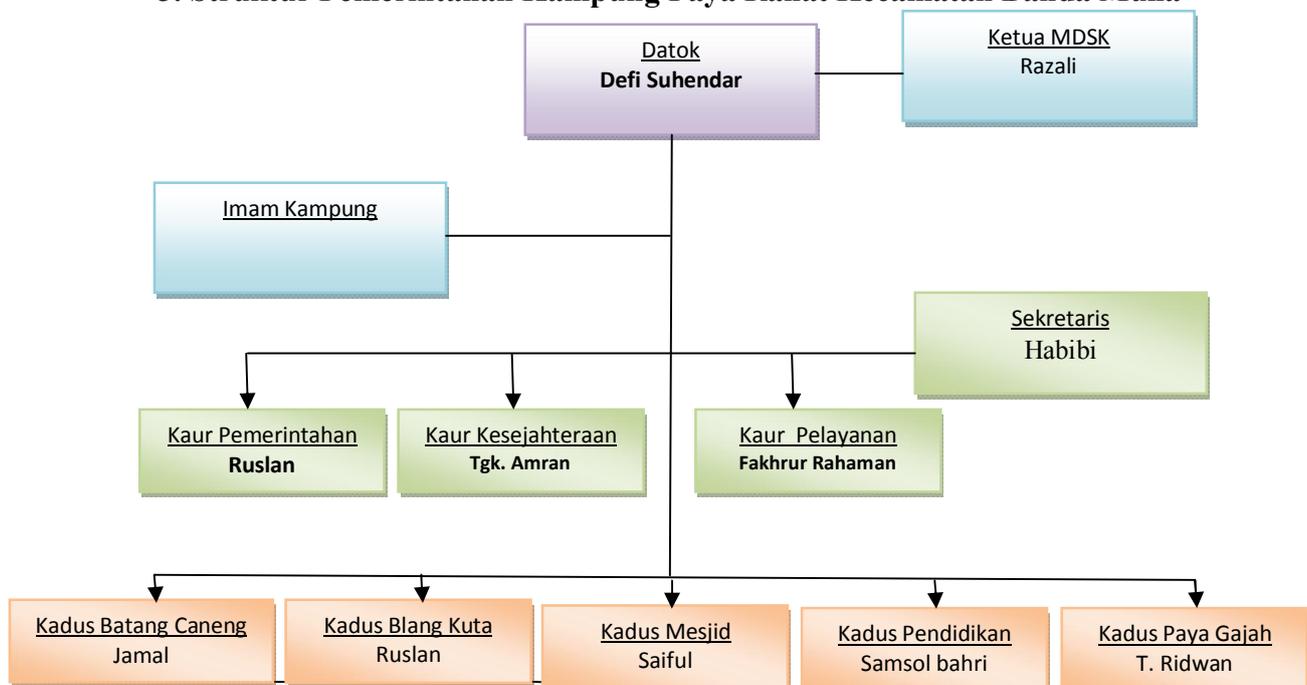
2. Keadaan Penduduk

Tabel : Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kampung Paya Rahat
Kecamatan Banda Mulia

Nama Kampung	Jumlah Rumah Tangga	Jenis Kelamin 2016		Jumlah Jiwa
		Laki-laki	Perempuan	
Paya Rahat	307	669	647	1316

Jumlah Penduduk Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia berdasarkan Profil Gampong tahun 2016 sebesar 1012 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2017 sebesar 1122 terdiri Laki-laki dan Perempuan. Sedangkan tahun 2018 keadaan penduduk bertambah sebesar 1316 jiwa, terdiri dari laki dan perempuan.⁴

3. Struktur Pemerintahan Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia



⁴Sumber Dokumen Profil dari Kantor Datok Penghulu Kampung Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

4. Visi dan Misi Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia

a. Visi

Terwujudnya Kampung Paya Rahat sebagai Kampung diwilayah Kecamatan Banda Mulia sebagai Kampung yang teladan, religius dan mandiri.

b. Misi

- 1) Mendorong masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dan etos kerja untuk mewujudkan kemandirian.
- 2) Meningkatkan efesiensi dan efektifitas usaha.
- 3) Membangun kesadaran hukum masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban dan keamanan masyarakat.
- 4) Membangun dan meningkatkan budaya Islam sebagai budaya masyarakat agar tercipta tatanan masyarakat madani.
- 5) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan partisipatif⁵

5. Mata Pencaharian

Tabel

Data Penduduk Menurut Tingkat Mata Pencaharian Kampung Paya Rahat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/pemilik usaha pertanian	135 orang
2	Peternak/pemilik usaha peternakan	20 orang
3	Pensiunan Perusahaan BUMN	7 orang
4	Montir	3 orang

⁵ Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMK) Kampung Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

5	Tukang Kayu	6 orang
6	Tukang Jahit	5 orang
7	Tukang Kue	4 orang
8	Tukang Rias	1 orang
9	Pengerajin Rumah Tangga Lainnya	1 orang
10	Karyawan Perusahaan BUMN	11 orang
11	Pegawai Negeri Sipil	9 orang
12	Bidan	1 orang
13	Dukun Bayi	1 orang
14	Guru	5 orang
15	Pensiunan PNS	8 orang
16	Tidak Mempunyai Mata Pencarian Tetap	90 orang
17	Tidak Bekerja	188 orang

Menurut data tingkat kesejahteraan keadaan penduduk Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia dapat dilihat melalui mata pencaharian masyarakat serta pendidikan. Tingkat kemiskinan di Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia termasuk tidak terlalu tinggi. Dari jumlah penduduk di atas, tercatat sebagai Pra Sejahtera; dan tercatat Keluarga Sejahtera.⁶

6. Kondisi Sosial dan Agama

a. Sosial Masyarakat Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia

Dalam perkembangan sejarah dan Kebudayaan Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia, sangat majemuk, dimana berbagai ras dan suku mendominasi kehidupan sosial kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan

⁶ Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMK) Kampung Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

perekonomian (sektor perdagangan). Selain penduduk lokal, Saat ini sebagian besar masyarakat Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia bermata pencaharian sebagai petani, perternak dan dan sektor perkebunan Namun kondisi yang mengkuatirkan adalah jumlah penduduk ada yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dengan kondisi ini sangat rawan stabilitasnya keamanan, derajat kesehatan dan pendidikan yang rendah maupun kondisi sosial kemasyarakatan lainnya.

Kondisi sosial kemasyarakatan dan kehidupan bermasyarakat di Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia berjalan dengan baik, sikap solidaritas sesama, gotong royong dan tolong menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional sesama masyarakat. Hubungan pemerintah Kampung dengan masyarakat juga berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi kekuatan Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia dalam mengelola pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal tersebut terjadi karena adanya administrasi pemerintahan Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Kampung itu sendiri.⁷

b. Agama.

Adapun keadaan beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia adalah Islam. Dikarenakan ajaran tersebut telah ada sejak awal berdirinya daerah tersebut. Mengenai suku yang merupakan pendatang, Datok Kampung mengatakan bahwa belum ada laporan mengenai

⁷ Sumber Dokumen Profil dari Kantor Datok Penghulu Kampung Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang, 2017

agama mereka selain Islam. Artinya, penganut agama Islam di Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia 100 % menganut agama Islam.

Adapun Datok yang sekarang di pimpim oleh bapak Defi Suhendar sampai dengan saat ini, Keberadaan Rukun Tetangga sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Kampung Paya Rahat dan Dusun memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan perangkat pemerintahan Kampung Paya Rahat. Dari adanya perangkat Kampung Paya Rahat maka dapat membantu pemasalah yang ada di Kampung Paya Rahat Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh tamiang

B. Kondisi Kepedulian Sosial Remaja di Desa Batang Caneng

Setelah mengetahui latar belakang tempat dan lokasi penelitian, Letak Geografi Dusun Batang Caneng Kampung Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, Sistem Pemerintahan kampung. Visi dan Misi Kampung, Keadaan Penduduk, Mata Pencaharian dan Kondisi Sosial, Agama. Kemudian dalam sub bab ini akan dikemukakan tentang kondisis kepedulian sosial remaja di Dusun Batang Caneng Kampung Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia yang merupakan inti pembahasan pertama dari skripsi ini.

Penelitian ini mengkaji tentang kondisi sosial dan tugas-tugas perkembangan masa remaja yang menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri sehingga masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap Pelaksanaan dan Kondisi Kepedulian Sosial Remaja di desa

Batang Caneng, Dalam konteks ini, layanan bimbingan pribadi-sosial sangat memperhatikan aspek-aspek perkembangan remaja secara pribadi. Selain itu, bimbingan pribadi menjadikan remaja sebagai pribadi yang mantap dan seimbang, untuk dapat menyelesaikan berbagai macam persoalan hidup, dengan memperhatikan segala keunikan karakteristik dan pribadi serta beragamnya permasalahan yang dihadapi.

Sebelum membahas mengenai Kondisi Kepedulian Sosial Remaja di Desa Batang Caneng dan Bimbingan Pribadi Sosial Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Remaja Batang Caneng Kampung paya Rahat terlebih dahulu akan dipaparkan beberapa nama keluarga yang akan diteliti.

Dalam pedoman wawancara terkait dengan kondisi kepedulian sosial remaja di Desa Batang Caneng selama ini. Penulis mewawancarai Bapak Defi Suhendar sebagai Datok Kampung Paya Rahat, beliau menjelaskan bentuk dan kondisi kepedulian sosial remaja di Kapung Paya Rahat adalah (1) Pengajian,(2) Membentuk Organisasi Ikatan Remaja Masjid, (3) Gotong Royong Minggu Bersih (4) gotong royong pada acara pernikahan :⁸

1. Pengajian

Pengajian sama halnya pengajaran yang merupakan sebuah proses untuk mempelajari, pengajian agama Islam mempunyai tujuan untuk membina dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan penciptanya, antara manusia

⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Defi Suhendar, Selaku Datok Kampung Paya Rahat, Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang, Tanggal 05 Februari 2019, Pukul 10:20 WIB

dengan manusia, manusia dengan lingkungannya, dan diadakan dalam rangka menciptakan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.

Pengajian ini digunakan oleh para tokoh agama dalam upayanya untuk memelihara dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan warga masyarakat. Pengajian seperti ini tentunya sangat mudah diterima dan merasuk ke dalam masyarakat terutama pada remaja dan masyarakat. Adanya kegiatan pengajian, juga diharapkan memberikan banyak pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat desa, dimana pengaruh pengajian yang dirasakan oleh remaja di Desa Batang Caneng.

Generasi muda (remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan atau maju mundurnya suatu bangsa berada di tangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang, dan sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka negarapun akan mundur bahkan hancur. Masa remaja (generasi muda) adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana dalam dunia mereka sedang dirundung oleh rasa ego yang amat tinggi yang amat membutuhkan arahan dan bimbingan.

Lingkungan masyarakat ada dua tipe yang pertama perkotaan dan pedesaa. Dimana lingkungan sosial di pedesaan cenderung menanamkan sikap kepedulian sosial yang sangat erat. rasa kebersamaan sangat dijunjung tinggi dalam tradisi pedesaan.

Situasi yang berbeda dialami pada lingkungan perkotaan yang dimana merek cenderung bersikap individualisme dan jarang memperlihatkan perilaku kepeduliansosial anatar warga.

Penulis juga melaksanakan wawancara dengan Ibu Santi salah satu orang tua Remaja di Batang Caneng mengatakan bahwa salah satu bentuk kepedulian sosial remaja dengan mengikuti pengajian rutin, berikut hasil tanggapannya :

Pengajian di Batang Caneng di laksanakan di Meunasah pada malam minggu sampai dengan malam jum'at pukul 19:30 dan selesainya pada pukul 21:00, ini dilaksanakan selain untuk pembinaan perilaku Islami remaja. Dengan di selenggarakannya pengajian di lingkungan masyarakat dengan tema yang bermacam-macam tentang agama Islam, remaja akan selalu ingat akan ajaran-ajaran agama, larangan dan anjuran dalam kehidupan ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak dalam kehidupan sosial sehari-hari.⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu santi, Jumlah remaja yang berumur 8 sampai 13 tahun di Batang Caneng Kampung Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia kab. Aceh Tamiang total 49 orang namun tidak semuanya berasal dari 1 dusun di Kampung Paya Rahat tersebut, Jumlah anak yang mengaji di Kampung paya Rahat dusun Batang Caneng sekitar 25 remaja. Jumlah perempuan 11 orang.

2. Ikatan Remaja Mesjid

Remaja Mesjid merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitannya yang erat dengan Mesjid. Ikatan Remaja Mesjid adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Ikatan Remaja Mesjid merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang

⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Santi Selaku Orang Tua Remaja, Kampung Paya Rahat, Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang, Tanggal 07 Februari 2019, Pukul 15:22 WIB

paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Ikatan Remaja Masjid bersifat terbuka terhadap segala usia, dan bentuk kegiatan yang dilaksanakan tergantung pada jenjang usia, jika usia setara dengan SMP maka kegiatannya hanya membantu meramaikan kegiatan yang dilaksanakan oleh abang-abangnya, sebagai mana yang dikatakan oleh Safrizal ketua Remaja Masjid

“Kegiatan Remaja Masjid bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, tergantung kesepakatan dari masing-masing remaja, kapan perkumpulan itu dilakukan dan kegiatan apa yang akan dibuat, seperti kegiatan memperingati hari Maulid Nabi setiap anggota bisa mengeluarkan pendapat mereka masing-masing apa-apa saja acara yang dimasukkan dan nantinya kesemuanya akan mengambil kesimpulan kegiatan yang bagus apa yang akan di buat siapa yang mengambil alih dan pembagian tugas-tugas. Sehingga tidak lagi orang tua yang mengambil alih kegiatan tersebut”¹⁰

Menurut penuljis, kegiatan RemajaMesjid yang di buat di kampung paya Rahat aktif hannya ketika ada kegiatan atau acara-acara besar seperti maulid nabi. Dan yang diamati penenliti ialah Remaja Masjid yang terbentuk tidak aktif dan muncul di saat hannya ada acara-acara yang membutuhkan tenaga mereka, seperti tahlilan bagi Remaja Masjid, acara walimah dan acara-acara memperingati hari-hari besar.

Waktu penyelenggaraanpun tidak terikat, bisa dilakukan kapan saja saat semua Remaja Masjid memiliki kesepakatan kapan waktu yang luang untuk mereka berkumpul. Tempat pengajarannyapun bisa dilakukan dimana saja, baik di rumah, Masjid, Mushalla, Aula maupun halaman dan lain sebagainya. Selain itu Remaja Masjid memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. Ikatan Remaja Masjid inilah yang menjadi

¹⁰ Hasil Wawancara Penulis dengan Safrizal, Selaku Ketua Pemuda dan Ketua Remaja Masjid, Kampung Paya Rahat, Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang, Tanggal 09 Februari 2019, Pukul 16:05 WIB

kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat. Ikatan Remaja Mesjid juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi dalam kegiatan kepedulian sosial dalam Masyarakat Kampung tersebut, Tujuan dari Remaja Mesjid yang peneliti amati yaitu berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan Remaja Mesjid adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Dan berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi.

3. Program Gotong Royong Minggu Bersih

Program Gotong royong minggu bersih yang di programkan oleh datok Kampung Paya Rehat, adalah pembantingan tulang bersama, pemerasan keringat bersama , perjuangan bantu membantu bersama, Amal semua buat kepentingan semua pada hari minggu” dilaksanakannya hari minggu agar seluruh masyarakat dan remaja ikut adil dalam kegiatan gotong royong minggu bersih.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Santosa salah satu warga Dusun batang Caneng mengatakan bahwa :

Kegiatan minggu bersih yang dilaksanakan oleh masyarakat dan remaja tersebut selain bertujuan untuk kembali melestarikan budaya gotong royong, kegiatan tersebut juga bertujuan menciptakan keharmonisan dan ketentraman di masyarakat serta memperkokoh kepedulian sosial bagi masyarakat dan remaja, Jika kita berbicara masa lalu, mudah sekali menemukan budaya gotong royong dalam berbagai bentuk, mulai dari kerja bakti yang dilakukan warga masyarakat setiap satu minggu sekali, hingga budaya gotong royong antar umat beragama. Oleh karena budaya gotong royong telah menjadi identitas bangsa, sudah seharusnya terus kita jaga dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari¹¹

¹¹ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Santosa Selaku Orang Tua Remaja, Kampung Paya Rahat, Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang, Tanggal 12 Februari 2019, Pukul 11:30 WIB

Tanggapan penulis bahwa pelaksanaan gotong royong minggu bersih ini adalah salah satu bentuk Kondisi Kepedulian Sosial masyarakat dan Remaja di Desa Paya Rahat, Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

4. Gotong Royong pada Acara Pesta Pernikahan

Di Kampung Paya Rahat, kegiatan ini bisa ditemui dalam banyak hal. Misal saja dalam acara kenduri kawinan (*khanuri kawen*). Juga, dalam acara kematian (*ureueng matee*). Juga bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan seperti turun sawah (*troen u blang*), aqiqah (*peutroen aneuek*) bahkan sampai dalam hal pengamanan kampung. Dan ini adalah beberapa bentuk kepedulian sosial remaja. Biasanya menjelang hari H esok hari, tuan rumah menyiapkan sejumlah menu makanan untuk para tamu undangan yang akan hadir besok. Tetangga, kerabat dan orang kampung bahu membahu membantu tanpa mengenal lelah. Sifat kebersamaan dan gotong royong jelas tergambar dari aktifitas mereka. Menyembelih lembu, membersihkan dan memotong-motong daging yang akan dimasak secara bersama-sama bahkan mereka ikhlas begadang sampai pagi untuk menyiapkan segala keperluan tuan rumah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwik salah satu masyarakat dan juga orang tua dari remaja di Dusun Batang Caneng :

Biasanya para remaja dan masyarakat disini bersama bekerja tidak hanya sampai di situ. Pada hari H mereka datang lebih awal ke rumah pesta untuk memasak, mengatur meja makan tamu, menghidangkan, melayani setiap tamu yang datang dan bahkan membersihkan setiap piring kotor sudah menjadi tanggungjawab mereka sebagai remaja kampung yang baik dan peduli akan kegiatan sosial di Kampung Batang Caneng Ini.¹²

¹² Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Wiwik Selaku Orang Tua Remaja, Kampung Paya Rahat, Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang, Tanggal 15 Februari 2019, Pukul 11:22 WIB

Tanggapa punulis pada wawancara tersebut, semua dilakukan oleh warga kampung sebagai bentuk kepedulian dan sosial yang tinggi . Mereka baru pulang setelah acara tersebut selesai pada sore hari. Inilah cerminan dari salah satu karakter masyarakat dan remaja Kampung yang masih terus dipertahankan sampai saat ini.

Meskipun zaman mulai berubah dan adat istiadat sedikit demi sedikit mulai bergeser, namun khusus untuk kegiatan gotong royong dan bahu membahu dalam acara seremonial seperti ini masih terasa sangat kental dalam dalam masyarakat. Mereka masih menjunjung tinggi sikap kebersamaan dalam menjalankan hajatan-hajatan besar seperti ini.

Bahkan mereka rela berkorban untuk tidak bekerja seharian, seperti turun ke sawah atau berladang demi membantu suksesnya acara tersebut. Membantu dan menghargai tuan rumah dan Raja Si Uroe (Raja sehari) sebagai wujud dari penanaman nilai-nilai budaya masyarakat dan kepedulian sosial pada umunnya dan remaja pada khususnya.

5. Kepedulian Sosial lainnya di Batang Caneng Kampung Paya Rahat

Wawancara dengan Bapak Muhammad Tokoh Agama di Batang Caneng :

“Aktivitas keagamaan masyarakat membuat kegiatan-kegiatan di kampung seperti, tahlil, memperingati hari-hari besar Islam, ini semua inisiatif dari remaja dan masyarakat yang sepakat dengan aktivitas yang dibuat supaya mempererat tali silaturahmi dan dapat memperbaiki perilaku yang baik menurut tuntunan agama Islam sehingga terciptanya masyarakat yang Islami dan generasi penerus yang Islami pula”¹³

¹³ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Muhammad Selaku Tokoh Agama dan Orang Tua Remaja, Kampung Paya Rahat, Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang, Tanggal 19 Februari 2019, Pukul 15:30 WIB

Keesokan harinya penulis juga Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat selaku imam Kampung beliu memberikan tanggapan dan jawabannya sebagai berikut :

“Alhamdulillah para perangkat Kampung memberikan kegiatan atau keisbukan untuk remaja dan masyarakatnya agar mereka tidak lalai dengan kegiatannya sendiri, aktivitas keagamaan dibuat guna mengajak remaja di kampung ini agar saling berinteraksi satu sama lain, membangun tali silaturahmi dan dan menimba ilmu agama. Menyadarka para orang tua agar mendidik anak untuk berperilaku Islami Demi membangun masyarakat yang Islami dan menumbuhkan perilaku Islami pula bagi generasi penerus Kampung.”¹⁴

Masyarakat maupun keluarga sangat berperan dalam meningkatkan generasi Islami anak di kampung Paya Rahat Kec. Banda Mulia Kab Aceh Tamiang, terutama aktivitas keagamaan yang mendorong remaja agar lebih berilmu pengetahuan tidak hanya di bidang ilmu umum tapi memiliki ilmu khusus. Dalam masyarakat maupun keluarga seseorang tumbuh dan berkembang sekaligus belajar berbagai disiplin ilmu pengetahuan untuk bekal masa depan kehidupannya. Di masa yang akan datang, dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Aktivitas keagamaan masyarakat sangat berperan dalam pembinaan perilaku Islami serta keikutsertaan dalam kepedulian sosial remaja terutama di Dusun Batang Caneng, Kampung Paya Rahat, Kec. Banda Mulia Kab. Aceh Tamiang. Agar kelak remaja mempunyai iman dan taqwa serta memiliki perilaku Islami.

Dengan adanya aktivitas keagamaan masyarakat orang tua akan lebih mengerti kebutuhan akan keagamaan remaja mereka. Seperti pengajian, kegiatan

¹⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Rahmat Hidayat Selaku Imam Kampung dan Orang Tua Remaja, Kampung Paya Rahat, Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang, Tanggal 12 Februari 2019, Pukul 17:10 WIB

positif seperti perkumpulan Remaja Masjid yang di dalam kegiatan tersebut remaja mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti belajar kesenian dan ikut serta dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj.

C. Bimbingan Pribadi Sosial Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Remaja di Desa Batang Caneng

Beberapa visi dan misi dari Kampung Paya Rahat selain sejahtera salah satunya. Religius, dan kepedulian sosial tolong menolong sesama warga yang membutuhkan serta merupakan cita-cita dan perwujudan masyarakat Kampung Dusun Batang Caneng serta kepada remaja memiliki akhlak mulia dengan meletakkan pondasi agama sebagai landasan dalam berpikir dan bertindak dalam segala aspek kehidupan.¹⁵

Maka dari itu masyarakat memberikan bimbingan dan pembinaan di keluarganya terutama kepada anak-anak mereka sebagai generasi penerus bangsa, masing-masing keluarga memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka baik itu berupa pendidikan formal maupun non formal. Selain pendidikan formal yang berfungsi sebagai penunjang masa depan anak, orang tua atau masyarakat perlu memberikan pendidikan non formal, seperti pengajian maupun kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan sebagai penunjang.

Terkait dengan Bimbingan Pribadi Sosial Orang Tua dalam meningkatkan kepedulian Sosial Remaja Batang Caneng. Orang tua sangat berpengaruh secara positif dalam membentuk karakter remaja dikampung Paya Rahat antara lainya

¹⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Defi Suhendar, Selaku Datok Kampung Paya Rahat, Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang, Tanggal 05 Februari 2019, Pukul 10:20 WIB

gaya pemberian kasih sayang, perhatian serta komunikasi secara baik, gaya pemberian kebebasan kepada remaja serta melibatkan diri dengan aktivitas remaja, teladan serta saling bekerja sama.

Perhatian serta komunikasi secara baik. Kasih sayang dalam masa pertumbuhannya, terkhusus ketika remaja pada tahap perkembangannya. Maka dari itu, orang tua haruslah bertindak sebagai cerminan (teladan) bagi remaja. selain kasih sayang, remaja juga butuh akan perhatian dari orang tua. Perhatian dibutuhkan remaja karena remaja belum bisa mandiri total dalam kesehariannya dan belum bisa memenuhi kehidupannya sendiri. remaja sangat memerlukan sandaran untuk tempatnya mengadu tentang hal-hal yang dialaminya sehari-hari. Komunikasi orang tua yang baik menjadi perantara yang sangat mudah dalam menjembatani keinginan dan kemauan orang tua. Ketiga hal ini merupakan salah satu cara yang dianggap baik dalam membentuk perilaku remaja dalam Bimbingan Pribadi Sosial Orang Tua dalam meningkatkan kepedulian Sosial Remaja Batang Caneng.

Dari hasil wawancara penulis dengan orang tua remaja di Batang Caneng maka ada tiga model pendekatan yang diberikan oleh orang tua remaja dalam bimbingan pribadi sosial pada remaja atau pada anaknya yaitu (1) Pendekatan Keteladanan, (2) Pemberian Nasihat, (3) Melalui Pembiasaan.

(a) Pendekatan Keteladanan

Pola keteladanan orang tua merupakan salah satu pola atau cara yang dilakukan baik oleh rata-rata oleh orang tua dalam menanamkan nilai dan

kepedulian sosial. Dari sejumlah observasi terlihat bahwa sebagai orang tua selalu berusaha menampilkan perilaku yang pantas diteladani.

Dalam pedoman wawancara terkait dengan Bimbingan Pribadi Sosial Orang Tua dalam meningkatkan kepedulian Sosial Remaja Batang Caneng, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ahmamuddin,

Sebenarnya mendidik dan membimbing remaja itu haruslah ada hal baik pada diri kita untuk dicontohkan kepada anak kita, atau pada remaja kami di kampung ini, Misalnya, dalam cara berpakaian, dalam keseharian dalam menerima tamu, bertamu, dan mengikuti acara kemasyarakatan yang di laksanakan oleh pemerintah Kampung selalu rapi dan bersih tanpa ada kesan mewah. berusaha disiplin dengan waktu. Setiap kali bertemu dengan sesama masyarakat Kampung selalu menyapa dengan senyuman. Menurut saya pribadi, jika mereka memperhatikan orang tuanya maka remaja kita tidak perlu dibimbing, karena dengan menunjukkan kepribadian baik orang tua maka remaja disini juga cepat mencontohnya, begitu juga sebaliknya, jika lingkungan keluarga yang jelek, maka remaja juga ikut jelek akhlakunya apa lagi terhadap kepedulian sosialnya.¹⁶

Menurut penulis, Keteladanan membina kedisiplinan remaja ditunjukkan juga dengan lingkungan dan pribadi orang tua yang baik. Keteladanan dalam melakukan ibadah juga ditunjukkan dengan mengajak para remaja untuk bershalat secara jamaah tepat waktu sekalipun pada saat sedang sibuk. Maka orang tua juga menampilkan keteladanan melalui ketaatan terhadap peraturan tata yang baik di Kampung tempat tinggalnya.

¹⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Ahmamuddin Selaku Orang Tua Remaja, Kampung Paya Rahat, Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang, Tanggal 12 Februari 2019, Pukul 17:10 WIB

(b) Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat yang dilakukan oleh orang tua adalah pola lain yang dijadikan pendekatan untuk mengembangkan dan meningkatkan akan kepedulian sosial remajanya. Pemberian nasihat dilakukan baik secara rutin dan terencana.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Sriwahyuni selaku orang tua remaja di Batang Caneng menuturkan bahwa dalam meningkatkan kepedulian sosial remaja ialah :

Mengajak dan Memperingati agar ikut serta pada hari-hari besar Islam dengan ikut partisipasi dalam kegiatan bantu-bantu dalam persiapan kegiatan dan ikut gabung-gabung bersama remaja lainnya yang ada di Batang Caneng, atau pada setiap hari Jum'at, shalat berjamaah di Masjid, Sementara pemberian nasihat secara insidental dilakukan pada waktu-waktu tak terencana. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara individual.¹⁷

Tidak jauh beda dengan jawab dari sang suami yaitu Bapak Rahmat Hidayat, Orang tua dari burhan (15) Tahun, Beliau juga menjadi sosok yang sangat sayang kepada anaknya. Beliau juga bersedia menjadi teman curhat bagi anaknya mengingat anak-anaknya sudah yang saat ini memang masa pertumbuhan. Bapak Rahmat Hidayat merupakan orang tua yang sangat memperhatikan anak-anaknya baik dalam hal pendidikan maupun dalam hal keagamaan terutama menanamkan kedisiplinan shalat. Bapak Rahmat Hidayat mengatakan melakukan upaya meningkatkan kepedulian sosial dengan Nasihat dan kedisiplinan shalat pada anak itu sangat penting karena shalat merupakan

¹⁷ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Sriwahyuni, Selaku Orang Tua Remaja, Kampung Paya Rahat, Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang, Tanggal 21 Februari 2019, Pukul 9:10 WIB

kewajiban pokok bagi umat islam. Sholat tidak boleh ditinggalkan. Mengingatkan atau melakukan upaya terhadap anak.

Pemberian nasihat kepada remaja juga dilakukan oleh orang tua berkaitan dengan disiplin dan tanggungjawab masing-masing dalam kehidupn sehari-harinya. Ketika sudah tiba waktunya shalat, sementara remaja masih asyik bermain maka orang tua akan memberikan nasihat agar remaja segera melakukan shalat berjamaah di Masjid atau di mushola.

(c) Melalui Pembiasaan

Di samping melalui keteladanan dan nasihat, metode lain yang ditempuh orang tua dalam bimbingan pribadi sosial remaja adalah melalui pembiasaan dalam berbagai program kegiatan yang dilaksanakan oleh Aparatur Kampung . Dalam hal ini remaja dilibatkan langsung dalam kegiatan yang bernuansa dengan sosial bekerjasama dengan perangkat-perangkat Kampung misalkan diadakannya perlombaan turnamen bola kaki dan bola voly antar kampung, maka remaja tersebut ikut dalam pelaksanaannya untuk memeriahkannya.

Untuk mendapatkan hasil jawaban yang penulis harapkan maka penulis mewawancarai Ibu Widia salah satu orang tua Remaja Batang Caneng ;

Saya sebagai orang tua Dalam membimbing selalu menasehati dengan baik memberikan motivasi baik baik motivasi untuk giat mengikuti dan ikut partisipasi jika ada acara yang dilaksanakan oleh Kampung, saya suruh mereka agar mereka terbiasa berbaur maupun motivasi untuk kegiatan kepedulian sesama, agar dikampung ada ikatan silaturrahminya sesama remaja dan masyarkat¹⁸

¹⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Widia Selaku Orang Tua Remaja, Kampung Paya Rahat, Kec. Banda Mulia, Kab. Aceh Tamiang, Tanggal 24 Februari 2019, Pukul 12:05 WIB

Tanggapan penulis, manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bisa menjaga hubungan yang baik kepada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya. Aktualisasi manusia sebagai makhluk sosial, tercermin dalam kehidupan berkelompok. Manusia selalu berkelompok dalam hidupnya.

Berkelompok dalam kehidupan manusia adalah suatu kebutuhan, bahkan bertujuan. Tujuan manusia berkelompok adalah untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya. Apapun bentuk kelompoknya, disadari atau tidak, manusia berkelompok mempunyai tujuan meningkatkan kebahagiaan hidupnya. Melalui kelompok manusia bisa memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya, bahkan bisa dikatakan kebahagiaan dan keberdayaan hidup manusia hanya bisa dipenuhi dengan cara berkelompok. Tanpa berkelompok tujuan hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan tidak akan bisa tercapai.

Setelah diberikan bimbingan, Peneliti melihat keadaan Sosial Remaja di Dusun Batang Caneng setelah diberikan bimbingan Pribadi Sosial oleh orang tua kepada anaknya banyak sudah terjadi perubahan yang remaja lakukan saat ini terkait dengan kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di Dusun Batang Caneng.

D. Analisis Penulis

Melalui hubungan orang tua dan remaja kepedulian sosial dikembangkan, akan memiliki kepedulian sosial dalam kadar tertentu. Tugas seorang orang tua mendorong minat sosial pada anaknya melalui ikatan hubungan orang tua dan anak yang kooperatif. Hubungan cinta yang sehat bagi remaja berkembang dari kepedulian kepada orang lain. Ketika orang tua memahami bagaimana memberi

dan menerima cinta dari orang lain, maka orang tua tidak akan kesulitan memperluas dan mengembangkan minat sosial kepada anaknya. Sebaliknya, jika kasih sayang orang tua hanya terpusat pada anaknya, dia tidak mampu mengajar bagaimana cara mentrasfer kepedulian sosial kepada orang lain. Cinta yang dimiliki orang tua kepada suami dan anaknya, dan kepada lingkungan akan menjadi model bagi anak. Dengan mengamati luasnya kepedulian sosial orang tua, remaja akan belajar bahwa ada orang lain yang juga penting selain orang tua dan dirinya sendiri.

Lingkungan berpengaruh sangat besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial remaja, Lingkungan yang dimaksud di sini adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat kita tumbuh dan berkembang. Karena lingkunganlah kita mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang tertanam nantinya akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama manusia.

Dalam mencapai tujuan hidup manusia terkadang terbesit rasa sombong dan terlalu membanggakan diri sendiri sehingga mereka lupa akan dirinya sendiri. Kehidupan bermasyarakat perlu adanya kepedulian dan rasa empati antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Rasulullah pun juga mengajak umatnya untuk saling peduli kepada sesama makhluk Allah dan saling bergotong-royong untuk saling membantu.

Berjiwa sosial dan saling membantu merupakan sebuah ajaran universal dan dianjurkan oleh semua agama. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik. Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bias hidup sendiri didunia ini. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses

menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Lingkungan terdekat seperti keluarga , teman-teman, dan lingkungan masyarakat tempat dimana kita tumbuh dan bersosialisasi sangat berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial. Kepedulian sosial kita dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama manusia dan menambah saudara. Setiap individu perlu memiliki kepedulian sosial karena agar kita merasakan atau mengetahui apa yang dirasakan oleh orang lain atau keadaan yang sedang dialami orang lain.

Ketika kita peduli terhadap orang lain secara tidak langsung orang lain juga akan peduli terhadap kita. Ketika kita peduli banyak manfaat yang akan kita rasakan diantaranya menumbuhkan rasa cinta, hidup menjadi tenang, banyak relasi atau teman, menambah amal ibadah. Bukan hanya kita yang akan mendapat manfaatnya namun orang lain juga akan mendapatkan manfaatnya

Bahwa segala perbuatan ibadah disebut sebagai kebajikan atau amal shaleh dengan perasaan saling mengasihi sesama manusia dan peduli pada orang lain. kepedulian sosial (social interest) sebagai "perjuangan untuk bermasyarakat merupakan hal yang perlu diapresiasi dan dianggap sebagai kepedulian yang abadi, karena hal itu bisa dianggap jika manusia telah mencapai tujuan yang sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pemaparan bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kondisi kepedulian sosial remaja di Desa Batang Caneng, dalam perilaku dan kegiatan remaja terhadap kepedulian sosial menunjukkan adanya tumbuh pada diri remaja yang diwujudkan dengan ketaatan dan keyakinannya kepada Allah Swt. Ketaatan tersebut terlihat dari kesadaran remaja Desa Batang Caneng dalam kehidupan sehari-hari yang disiplin, jujur, bertanggungjawab dan bekerjasama. sesama manusia terlihat cukup sopan dan santun, jujur, setia kawan, pemaaf, dan memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi, sejauh pengamatan penulis selama di lokasi penelitian kondisi kepedulian sosial remaja di Desa Batang Caneng sudah sudah sesuai harapan orang tua dan masyarakat.
2. Bimbingan pribadi sosial orang tua dalam meningkatkan kepedulian sosial remaja di Desa Batang Caneng, bimbingan pribadi orang tua dalam bimbingan pribadi-sosial dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan dan nasehat orang tua kepada anaknya yang bertujuan untuk membentuk serta meningkatkan kepedulian sosial remaja di Desa Batang Caneng sudah terwujud sesuai harapan dan tujuan orang tua.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang sudah dijabarkan di atas, ada beberapa masukan dan saran yang dapat dipertimbangkan :

1. Bagi Remaja Desa Batang Caneng

Agar menjaga dan menjalin komunikasi yang aktif antara orang tua dan masyarakat, serta Tokoh Agama agar kegiatan sosial selalu terwujud sesuai yang diharapkan.

2. Bagi Perangkat Desa

Agar lebih dioptimalkan lagi kegiatan-kegiatan sosial yang mampu menunjang dalam program kegiatan keagamaan dan dikhususkan lagi untuk lebih banyak kegiatan keagamaan bagi putra, putri dan remaja setempat karena remaja adalah benteng masa depan yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema-tema yang hampir sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk lebih memperhatikan karakteristik subjeknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Bandung: Margahayu Permai, 2012.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, Edisi Revisi. Surabaya : Bina Ilmu 1982.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015.
- Alfikiy, Ibrahim, *Bimbingan dan Konseling*, jakarta : Ciputat Press, 2002
- Aliah B. Purwakania hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2006
- B.Hurlock , Elizabeth. *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1993
- Frank Person (dalam Achmad Juntika Nurihsan), *Bimbingan & Konseling (dalam berbagai latar kehidupan)*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Fajarsyah, *Perkembangan Sosial Anak*, Jakarta : Raja Grafindo. 2013.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Solo: Rineka Cipta, 1996.
- Gunarsa, Singgih. *Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Gulo, D. *Kamus Psikologi* . Bandung : CV: Pioner Jaya, 2000.
- Haryanto, *Perkembangan Sosial Pada Masa Anak-Anak Akhir Dan Remaja*. Jakarta : Erlangga, 2008.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali,1985.
- Ketut Sukardi, Dewa. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Kusumaning Pertiwi, Ratna. “*Model Bimbingan Pribadi dan Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial anak dan Remaja*” (Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling 2016 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD 2016, Vol. 2, No. 19
- Mohammad Ali, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Nasution, Thamrin. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta, BPK Gunung Mulia. 1986.

- Nursalim, Muhammad. Ebook), Bimbingan Pribadi Sosial- ISBN-9786022415428
- Natawidjaja, Rochman. *Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Papalia, Diane. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta : Kencana, 2008
- Rima Puspita, Totok. "Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial" TAJDID Vol. XIV, No. 2, Juli-Desember 2015
- Samsu, Yusuf (dalam Miller), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2014.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005